

**HUBUNGAN REGULASI EMOSI DAN FANATISME DENGAN  
AGRESIVITAS PADA SUPORTER SEPAK BOLA**



**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

**Disusun oleh:**

**Muhammad Zia Ulhaq**

**NIM 20107010143**

**Dosen Pembimbing**

**Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.**

**NIP 198802142019032014**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1037/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Regulasi Emosi dan Fanatisme dengan Agresivitas pada Suporter Sepak Bola  
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ZIA ULHAQ  
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010143  
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Juli 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



**Pengaji I**  
Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.  
SIGNED  
Valid ID: 66b09e921612

**Pengaji II**  
Syaiiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.  
SIGNED  
Valid ID: 66a900aeed384

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Juli 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED  
Valid ID: 66b2303d4f6ce

## **PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zia Ulhaq

NIM : 20107010143

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubungan Regulasi Emosi dan Fanatisme dengan Agresivitas pada Suporter Sepak Bola" adalah karya yang belum pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Adapun sumber informasi yang diikuti telah disebutkan dalam teks pada daftar Pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Yogyakarta, 09 Juli 2024

Peneliti,



Muhammad Zia Ulhaq

NIM. 20107010143

## NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

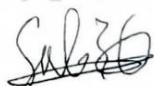
Setelah memeriksa, mengarahkan, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan skripsi saudara:

Nama : Muhammad Zia Ulhaq  
NIM : 20107010143  
Judul : Hubungan Regulasi Emosi dan Fanatisme dengan Agresivitas pada  
Suporter Sepak Bola

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) Psikologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
Yogyakarta, 09 Juli 2024  
Pembimbing



Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.

NIP 198802142019032014

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah: 5)



(Windah Basudara)

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda. Cuma sekiranya kalau teman-teman merasa gagal dalam mencapai mimpi, jangan khawatir, mimpi-mimpi lain bisa diciptakan”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi yang penulis buat ini adalah sebagai persembahan kepada orang yang paling berharga di hidup penulis. Untuk itu penulis akan mempersembahkan laporan skripsi ini dengan penuh rasa cinta dan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Mudrikah, ibu saya yang selalu memberikan doa, dukungan, dan yang telah mendidik dan membesarakan saya hingga saat ini.
2. Almarhum bapak H. Suryanta Pamuji, bapak saya yang selalu saya rindukan dan saya banggakan, semangat ini akan selalu ada karena beliau.
3. Kakak saya M. In'am Attaqi, terima kasih selalu memberikan dukungan dan nasihat yang memotivasiiku.
4. Dosen pembimbing saya, Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc. yang telah memberikan arahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Semua dosen yang telah mengajarkan dan mendidik saya dengan penuh rasa sabar dan ikhlas, sehingga ilmu yang saya dapatkan di bangku perkuliahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat untuk banyak orang.
6. Teman-teman Psikologi 2020, yang sudah menemani dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Teman-teman Paser Bumi yang membantu peneliti dalam proses penelitian ini, Adnan, Ayak, Umar, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
8. Teman-teman Curva Nord Famiglia yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

9. Teman-teman Cah Selo Crew yang sudah membersamai peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Sahabat dan teman dekat peneliti, terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
11. Semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini dan tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
12. Kepada diri saya sendiri, terima kasih sudah berusaha semaksimal mungkin dan tidak menyerah untuk melewati semua proses penyusunan skripsi ini.



## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, pertolongan, dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi pelita dan menuntun manusia dari zaman zahiliyah menuju zaman yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penelitian kuantitatif tentang perilaku agresif suporter sepak bola. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih banyak sudah meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau, membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pengaji 1. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan saran, serta masukan yang membangun.
6. Bapak Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Pengaji 2 dan Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan saran, serta masukan yang membangun, juga segala bimbingan dan arahannya dari awal perkuliahan hingga akhir masa studi ini.
7. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res. dan Ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku validator instrument alat ukur. Terima kasih atas saran dan masukan yang diberikan.
8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.



## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL.....   | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  | ii   |
| PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....  | iii  |
| NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI .....  | iv   |
| MOTTO.....   | v    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....   | vi   |
| KATA PENGANTAR.....  | viii |
| DAFTAR ISI .....   | x    |
| DAFTAR TABEL.....  | xii  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....  | xiv  |
| INTISARI.....  | xv   |
| <i>ABSTRACT</i> .....  | xvi  |
| BAB I PENDAHULUAN.....   | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....   | 1    |
| B. Tujuan Penelitian .....   | 11   |
| C. Manfaat Penelitian .....  | 12   |
| D. Keaslian Penelitian.....  | 14   |
| BAB II DASAR TEORI.....  | 28   |
| A. Agresivitas.....  | 28   |
| B. Regulasi Emosi .....  | 33   |
| C. Fanatisme .....   | 38   |
| D. Dinamika Hubungan Regulasi Emosi dan Fanatisme dengan Agresivitas<br>Pada Suporter Sepak Bola ..... | 41   |
| E. Hipotesis .....   | 47   |
| BAB III METODE PENELITIAN .....  | 48   |
| A. Desain Penelitian .....   | 48   |
| B. Identifikasi Variabel Penelitian.....   | 48   |
| C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....   | 49   |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian .....  | 50   |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....   | 52   |

|  |     |
|--|-----|
| F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur..... | 57  |
| G. Teknik Analisis Data.....                 | 59  |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....            | 63  |
| A. Orientasi Kancah.....                     | 63  |
| B. Persiapan Penelitian .....                | 65  |
| C. Pelaksanaan Penelitian .....              | 76  |
| D. Hasil Penelitian .....                    | 77  |
| E. Pembahasan.....                           | 95  |
| BAB V KESIMPULAN .....                       | 103 |
| A. Kesimpulan .....                          | 103 |
| B. Saran .....                               | 104 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                          | 106 |
| LAMPIRAN .....                               | 112 |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1 Literature Review .....   | 14 |
| Tabel 2 Penskoran Skala Agresivitas.....  | 53 |
| Tabel 3 Blueprint Skala Agresivitas .....   | 53 |
| Tabel 4 Penskoran Skala Regulasi Emosi .....  | 54 |
| Tabel 5 Blueprint Skala Regulasi Emosi.....   | 55 |
| Tabel 6 Penskoran Skala Fanatisme .....   | 56 |
| Tabel 7 Blueprint Skala Fanatisme.....  | 56 |
| Tabel 8 Daftar Klub Sepak Bola dan Suporter Klub di Pulau Jawa.....   | 64 |
| Tabel 9 Blue Print Alat Ukur Agresivitas .....  | 66 |
| Tabel 10 Blue Print Skala Regulasi Emosi .....  | 67 |
| Tabel 11 Blue Print Alat Ukur Fanatisme .....   | 68 |
| Tabel 12 Distribusi aitem valid dan gugur skala agresivitas .....   | 71 |
| Tabel 13 Distribusi aitem skala agresivitas setelah try out.....  | 72 |
| Tabel 14 Distribusi aitem valid dan gugur skala regulasi emosi.....   | 73 |
| Tabel 15 Distribusi aitem skala regulasi emosi setelah tryout .....   | 73 |
| Tabel 16 Distribusi aitem valid dan gugur skala fanatisme .....   | 74 |
| Tabel 17 Distribusi aitem skala fanatisme setelah tryout .....  | 75 |
| Tabel 18 Reliabilitas Skala Agresivitas, Regulasi Emosi, dan Fanatisme .....  | 76 |
| Tabel 19 Data demografi responden berdasarkan klub sepak bola yang didukung .....   | 78 |
| Tabel 20 Data demografi responden berdasarkan jenis kelamin.....  | 79 |
| Tabel 21 Data demografi responden berdasarkan rentang usia.....   | 79 |
| Tabel 22 Data demografi responden berdasarkan jenis pekerjaan .....   | 80 |
| Tabel 23 Data demografi responden berdasarkan domisili.....   | 80 |
| Tabel 24 Data demografi responden berdasarkan pendidikan terakhir.....  | 81 |
| Tabel 25 Data demografi responden berdasarkan berapa kali menonton pertandingan klub yang didukung langsung ke stadion..... | 81 |
| Tabel 26 Deskripsi Statistik Skala Agresivitas, Regulasi Emosi, dan Fanatisme   | 82 |
| Tabel 27 Rumus Perhitungan Presentasi Kategori.....   | 84 |
| Tabel 28 Kategori Skala Agresivitas .....   | 84 |
| Tabel 29 Kategorisasi Skala Regulasi Emosi .....  | 85 |
| Tabel 30 Kategorisasi Fanatisme.....  | 85 |
| Tabel 31 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian .....   | 86 |
| Tabel 32 Hasil Uji Multikolinieritas .....  | 89 |
| Tabel 33 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....  | 90 |
| Tabel 34 Hasil Uji F .....  | 90 |
| Tabel 35 Hasil Uji T .....  | 91 |
| Tabel 36 Uji Normalitas Berdasarkan Jenis Kelamin .....   | 94 |
| Tabel 37 Uji Homogenitas Berdasarkan Jenis Kelamin .....  | 94 |
| Tabel 38 Uji beda berdasarkan jenis kelamin.....  | 94 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1. Dinamika Hubungan Regulasi Emosi dan Fanatisme Dengan Agresivitas Pada Suporter Sepak Bola..... | 46 |
| Gambar 2 Uji Linieritas .....   | 87 |



## **DAFTAR LAMPIRAN**

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1 Hasil Preliminary .....                       | 112 |
| Lampiran 2 Lembar Validasi Expert Judgement .....        | 115 |
| Lampiran 3 Skala Try Out .....                           | 162 |
| Lampiran 4 Tabulasi Skala Try Out .....                  | 169 |
| Lampiran 5 Tabel Validitas Aiken's V .....               | 177 |
| Lampiran 6 Tabel Reliabilitas .....                      | 180 |
| Lampiran 7 Skala Alat Ukur (Final) .....                 | 185 |
| Lampiran 8 Screenshoot Informed Consent Google Form..... | 191 |
| Lampiran 9 Tabulasi Data.....                            | 192 |
| Lampiran 10 Statistik Deskriptif .....                   | 253 |
| Lampiran 11 Uji Asumsi.....                              | 253 |
| Lampiran 12 Uji Heteroskedastisitas .....                | 253 |
| Lampiran 13 Uji F.....                                   | 254 |
| Lampiran 14 Uji T.....                                   | 255 |
| Lampiran 15 Uji Beda .....                               | 255 |
| Lampiran 16 Dokumentasi.....                             | 256 |



## **HUBUNGAN REGULASI EMOSI DAN FANATISME DENGAN AGRESIVITAS PADA SUPORTER SEPAK BOLA**

Muhammad Zia Ulhaq

NIM. 20107010143

### **INTISARI**

Euforia supporter sepak bola mendukung tim idolanya memunculkan permasalahan perilaku agresivitas. Fanatisme dan regulasi emosi disinyalir menjadi prediktor munculnya agresivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan regulasi emosi dan fanatisme dengan agresivitas pada suporter sepak bola. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 332 suporter sepak bola di Pulau Jawa yang diambil dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* berupa *accidental sampling*. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi emosi dan fanatisme berhubungan dengan agresivitas suporter sepak bola dengan sumbangan efektif simultan sebesar 28,7%. Secara parsial, regulasi emosi terbukti berhubungan dengan agresivitas, namun fanatisme tidak terbukti berhubungan dengan agresivitas. Sumbangan parsial regulasi emosi terhadap agresivitas adalah sebesar 28,3%. Hasil ini memberikan implikasi teoritis bahwa dalam melihat agresivitas suporter sepak bola, penting untuk menelaah peran regulasi emosi.

**Kata kunci:** agresivitas, fanatisme, regulasi emosi, suporter sepak bola

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**THE RELATIONSHIP OF EMOTION REGULATION AND FANATICISM  
WITH AGGRESSIVENESS IN FOOTBALL SUPPORTERS**

Muhammad Zia Ulhaq

NIM. 20107010143

**ABSTRACT**

*The euphoria of football supporters supporting their idol team gives rise to the problem of aggressive behaviours. Fanaticism and emotional regulation are thought to be predictors of aggressiveness. This research aims to determine the relationship between emotional regulation and fanaticism with aggressiveness in football fans. The method used in this research is quantitative correlational. The respondents who participated in this research were 332 football supporters in Java Island which was taken using a nonprobability sampling technique in the form of accidental sampling. Data analysis was carried out using the multiple linear regression method. The results showed that emotional regulation and fanaticism were related to the aggressiveness of football fans with a simultaneous effective contribution of 28.7%. Partially, emotional regulation was proven to be related to aggressiveness, but fanaticism was not proven to be related to aggressiveness. The partial contribution of emotional regulation to aggressiveness was 28.3%. These results provide a theoretical implication that in looking at football fans' aggressiveness, it is important to examine the role of emotional regulation.*

**Key words:** aggressiveness, fanaticism, emotional regulation, football supporters

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepak bola merupakan olahraga yang paling banyak digemari dan menarik perhatian masyarakat di seluruh dunia terlepas dari faktor usia, jenis kelamin, dan status sosial. Fakta bahwa sepak bola merupakan olahraga yang paling populer adalah berita sepak bola sangat mendominasi berbagai media sosial dan media cetak. Selain hal-hal tersebut, diketahui pula bahwa hampir setiap negara memiliki kompetisi sepak bola (Gema et al., 2016). Menurut Dihni (2021) sepak bola merupakan cabang olahraga paling populer di dunia dengan jumlah penggemar mencapai 4 miliar orang. Pasalnya, sepak bola tak membutuhkan peralatan yang mahal, sehingga siapa pun dapat menikmatinya.

Masyarakat menikmati sepak bola bukan hanya sekedar memainkannya, tetapi mereka juga menikmati menonton pertandingan sepak bola. Sepak bola menjadi olahraga yang populer dan dari hal tersebut memunculkan tim sepak bola di berbagai wilayah (Hapsari, 2015). Jumlah klub sepak bola di Liga 1 Indonesia musim 2023/2024 adalah 18 tim, sementara di Liga 2 berjumlah 28 klub. Dari banyaknya tim sepak bola tentu tidak sedikit orang yang pada akhirnya menjadi suporter tiap tim tersebut (Atmaja, 2023).

Menurut Hapsari (2015) suporter merupakan salah satu komponen utama dari pertandingan. Bersama dengan para pemain, official, dan perangkat pertandingan, suporter menciptakan suasana yang dapat meningkatkan semangat klub yang didukung atau bahkan melemahkan mental klub lawan.

Suporter terdiri dari berbagai usia, mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Menurut Pulungan (2023), pada tahun 2022 terdapat sekitar 186 juta suporter sepak bola di Indonesia. Jumlah tersebut sesuai dengan data yang dirilis pada tahun 2022 oleh perusahaan riset multinasional (Ipsos), yang menunjukkan bahwa Indonesia memiliki 69% dari 270 juta orang yang menggemari sepak bola.

Klub-klub sepak bola Indonesia memiliki suporter yang fanatik dan loyal. Banyak klub sepak bola di Indonesia yang memiliki rival saat jalannya liga atau pertandingan. Rivalitas tersebut sering diwarnai dengan ego dan gengsi yang tidak jarang mendorong kedua supporter melakukan perilaku agresif. Bentrokan antara pendukung klub sepak bola sering terjadi di Indonesia. Dalam kerusuhan dan bentrokan suporter, ada “rival atau musuh abadi” di mana suporter klub-klub selalu bertikai satu sama lain (Hapsari, 2015).

Sepak bola di Indonesia sering diwarnai dengan konflik atau kerusuhan suporter hingga menimbulkan banyak korban yang merenggut nyawa. Puncaknya tahun 2022 lalu saat laga Arema Malang vs Persebaya Surabaya, terjadi insiden yang kelam. Sebuah insiden penghimpitan kerumunan yang terjadi pasca pertandingan tersebut di Stadion Kanjuruhan Malang atau yang dikenal dengan tragedi Kanjuruhan (Rahadi, 2022).

Tragedi Kanjuruhan terjadi lantaran tim Arema Malang tidak pernah kalah selama 23 tahun melawan Persebaya Surabaya di kandangnya yaitu Stadion Kanjuruhan Malang. Untuk melampiaskan kekecewaannya, sekitar

3000 suporter Arema memasuki lapangan dengan mencari pemain dan official tim. Polisi menembakkan gas air mata ke arah suporter untuk pengamanan. Banyak suporter yang keluar ke satu titik lalu menyebabkan penghimpitan. Akibatnya, 794 orang menjadi korban, dengan 695 orang luka-luka dan 135 meninggal dunia (Rahadi, 2022). Dibalik kerusuhan tersebut terdapat unsur agresivitas yang memicu tindakan kekerasan dan kekacuan yang sering kali berasal dari berbagai faktor, seperti ketidakpuasan, frustasi, atau konflik yang tidak terselesaikan (Adilla, 2023).

Dalam pertandingan sepak bola, ada peran suporter yang sering disebut sebagai pemain kedua belas. Idealnya suporter bersikap positif dan memberikan dukungan pada tim yang mereka bela. Bentuk dukungan tersebut bisa berupa mengenakan atribut yang sama, membuat koreo, menyanyikan yel-yel untuk membangkitkan semangat para pemain secara positif, dan mengikuti setiap pertandingan klub yang dibela hingga luar kota dengan tertib sesuai dengan peraturan selama menonton pertandingan (Aziz & Sitasari, 2022).

Suporter memiliki peranan yang penting bagi klub karena adanya hubungan timbal balik antara keduanya. Klub memberikan fasilitas kepada supporter untuk lebih mengenal klub kesayangannya, membantu mereka agar tetap eksis dalam dunia sepakbola, semakin maju, profesional, dan semakin berprestasi. Sedangkan suporter bertugas mengawasi apakah klub sudah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuannya. Maka dari itu tidak heran apabila suporter sering disebut sebagai pemain ke-12 (Sepda, 2018).

Pada realitanya kecintaan suporter terhadap klub yang mereka dukung kadang menimbulkan sikap yang diluar kendali atau agresif. Kecintaan yang berlebih mengakibatkan supporter cenderung menganggap kelompoknya adalah yang paling baik dan benar sedangkan kelompok yang lain adalah salah. Hal ini terkadang menimbulkan gesekan antar suporter yang mengakibatkan adanya perilaku agresif antar suporter (Wijanarko et al., 2021).

Persaingan antar suporter kerap kali mewarnai dunia persepakbolaan Indonesia. Banyak suporter tim sepak bola yang memiliki rival saat bertanding, di mana rivalitas antara suporter dapat menimbulkan konflik. Konflik yang dimaksud adalah kerusuhan yang terjadi antar suporter. Kerusuhan tersebut seperti tawuran dan merusak fasilitas-fasilitas stadion (Wahyudi, 2019). Tindakan agresi tidak hanya dapat menyebabkan kerusakan, tetapi juga dapat menelan korban jiwa (Aziz & Sitasari, 2022).

Tindakan agresi dapat menyebabkan resiko negatif untuk orang lain. Selain kerusakan fasilitas atau barang, tindakan agresi juga menyebabkan adanya korban jiwa. Tindakan suporter yang agresif membuat kualitas pertandingan hilang dan permainan menjadi kacau dan tidak *fair play* (Sinatrya & Darminto, 2013).

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan membuat mini survei pada 17 responden suporter sepak bola yang berusia 18-40 tahun dan seluruhnya berjenis kelamin laki-laki. Tim sepak bola yang didukung terdiri dari Persiba Bantul, PSS Sleman, PSIM Jogja, Persib Bandung, dan Bali United. Peneliti mengajukan pertanyaan dalam survey yaitu: 1) Apakah pernah

mengejek atau mengeluarkan kata-kata rasis pada suporter lain, pemain lawan, atau wasit? 2) Pernah terlibat bentrok dengan suporter lain atau merusak fasilitas stadion. 3) Mudah marah ketika menghadapi suporter lain yang provokasi. Dari mini survey tersebut didapatkan hasil bahwa 55,6% responden (9 responden) sering melakukan perilaku agresif verbal, namun tidak pernah melakukan perilaku agresif fisik. Sebanyak 33,3% responden (6 responden) pernah melakukan perilaku agresif verbal, namun tidak pernah melakukan perilaku agresif fisik. Sebanyak 5,6% responden (1 responden) sering melakukan perilaku agresif fisik dan perilaku agresif verbal. Sementara 5,6% responden (1 responden) lainnya pernah melakukan perilaku agresif fisik dan sering melakukan perilaku agresif verbal. Dari data tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa realitanya suporter sepakbola khususnya responden *preliminary* memiliki kecenderungan berperilaku agresif.

Myers (dalam Amaliasari & Zulfiana, 2019) mendefinisikan bahwa agresivitas ialah suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara fisik maupun verbal, di mana tindakan dilakukan dengan niat untuk melukai atau menyakiti orang lain. Menurut Buss dan Perry (dalam Aziz & Sitasari, 2022), perilaku agresif merupakan tindakan atau kecenderungan individu untuk menyakiti atau melukai seseorang secara fisik maupun verbal. Aspek-aspek agresivitas meliputi aspek *physical aggression* (agresif fisik), *verbal aggression* (agresif verbal), *anger* (kemarahan), dan *hostility* (permusuhan).

Menurut Hutton (2022), tragedi Kanjuruhan menjadi salah satu tragedi terkelam dalam sejarah sepak bola. Tragedi tersebut terjadi karena ulah penonton, kelalaian kepolisian dan panitia penyelenggara. Hal tersebut menunjukkan salah satu faktor penyebab adanya peristiwa ini yakni adanya agresivitas supporter yang tinggi. Data tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Aziz & Sitasari (2022), bahwa pendukung yang berperilaku agresif tinggi akan melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, seperti memukul pendukung lain, melakukan perusakan fasilitas, dan mencaci maki pendukung lain. Di sisi lain, pendukung yang memiliki agresi rendah cenderung tidak bertindak agresif.

Lebih lanjut, ketika membahas perilaku agresif di konteks pertandingan sepak bola, salah satu pertandingan yang memiliki rivalitas tinggi adalah laga antara Persija Jakarta versus Persib Bandung, yang memiliki suporter yang besar, yaitu Jakmania dan Viking. Salah satu peristiwa yang pernah terjadi antara kedua pendukung ini adalah pada 23 Oktober 2016, seorang fans Persib yang bernama Rovi (17) tewas dikeroyok dan diserang oleh oknum Jakmania di Stadion Wibawa Mukti Cikarang, Bekasi. Karena berada di antara Jakarta dan Bandung, Cikarang sering disebut sebagai Jalur Gaza. Bentrokan tidak hanya terjadi secara fisik dan verbal, tetapi juga perilaku agresif non-verbal, seperti yang ditunjukkan oleh caci maki yang ditulis atau digambarkan lewat media sosial atau di tembok jalanan (Ulfah & Dkk, 2019).

Dari rivalitas Persija Jakarta dan Persib Bandung menunjukkan bahwa tingkat agresivitas suporter Persija Jakarta dan Persib Bandung tinggi. Data

tersebut selaras dengan yang dikemukakan Aziz & Sitasari (2022), bahwa perilaku agresif suporter muncul karena rivalitas antara kedua suporter sudah terbentuk sejak lama. Perilaku agresif suporter tidak hanya menimbulkan kerugian materiil, namun juga dapat menyebabkan adanya korban jiwa.

Menurut Buss dan Perry (dalam Aziz & Sitasari, 2022), terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku agresif secara umum, antara lain adalah faktor personal dan faktor situasional. Faktor personal mencakup sifat bawaan seseorang dan mempengaruhi bagaimana individu bertindak terhadap situasi tertentu. Faktor personal termasuk karakteristik, sikap, jenis kelamin, keyakinan, nilai, dan tujuan jangka panjang. Karakteristik tertentu yang dimiliki individu dapat memicu individu melakukan perilaku agresif pada individu lain. Selain itu, faktor situasional yang mencakup elemen lingkungan seseorang juga mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak terhadap suatu peristiwa.

Lebih lanjut, Byrne dan Baron (1977) mengemukakan terdapat dua faktor yang menyebabkan individu berperilaku agresif, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang, yang meliputi kepribadian, hubungan interpersonal, kemampuan seseorang, kondisi fisik, dan emosi. Sedangkan faktor eksternal mencakup faktor lingkungan, konflik keluarga, provokasi, perbedaan gender, dan suhu udara yang tinggi.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap agresivitas suporter sepak bola adalah regulasi emosi (Maharani et al., 2023). Menurut Wu

et al., (2020), regulasi emosi merupakan serangkaian tindakan yang berpengaruh pada perubahan emosi yang fleksibel dan sensitif terhadap konteks untuk mencapai tujuan jangka panjang. Perubahan ini dapat terjadi sebelum atau setelah respons emosi muncul, dan ada kemungkinan melibatkan strategi yang berkaitan dengan perubahan perilaku, kognisi atau energi fisiologis.

Gross (2013) mendefinisikan regulasi emosi adalah kemampuan individu untuk mengontrol emosi mereka, baik secara sadar maupun tidak sadar, dengan tujuan untuk mempertahankan, meningkatkan, atau mengurangi aspek dari respons emosi. Kemampuan meregulasi emosi individu berkontribusi pada kemampuan individu untuk menghadapi lingkungannya dan membuat mereka merasa diterima oleh lingkungannya. Terdapat tiga aspek regulasi emosi menurut Gross & Thompson (2007), antara lain memonitor emosi, mengevaluasi emosi, dan memodifikasi emosi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dvikaryani & Miftakhul (2020), seseorang dengan tingkat regulasi emosi tinggi cenderung berperilaku baik dan tidak bertindak agresif. Sedangkan seseorang dengan tingkat regulasi emosi yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur emosinya karena individu tidak dapat memahami emosi yang ia alami dan sulit untuk mengubah emosi yang dirasakannya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Thohar (2018), semakin tinggi regulasi emosi yang dimiliki seseorang, semakin sedikit perilaku agresif yang ditunjukkan. Regulasi emosi

membantu seseorang mendapatkan kembali keseimbangan emosinya, bahkan ketika seseorang pada awalnya kehilangan kontrol atas emosinya.

Regulasi emosi berfungsi dalam mengontrol ekspresi emosi negatif dan positif seseorang (Smeijers et al., 2020). Seseorang dengan regulasi emosi yang tinggi cenderung menunjukkan agresivitas yang lebih rendah ketika berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Ketidakmampuan mengatur emosi merupakan faktor risiko yang signifikan dalam terbentuknya agresivitas individu (Garofalo et al., 2018). Dapat dilihat bahwa peran regulasi emosi penting untuk mengatur dan mengelola respons emosional suporter sepak bola. Kemampuan meregulasi emosi dengan baik dapat membantu menurunkan kemungkinan mereka bertindak agresif saat mendukung tim kebanggaannya.

Faktor internal lain yang juga berperan kuat dalam munculnya agresivitas suporter sepak bola adalah fanatisme (Darwis & Harsono, 2022). Eliani et al., (2018) mendefinisikan fanatisme sebagai kepercayaan yang membuat seseorang menjadi buta sehingga mau melakukan apa pun untuk mempertahankan keyakinannya. Fanatisme menurut Gunanto (2015) adalah pandangan atau keyakinan yang dipegang oleh individu atau suatu kelompok tertentu yang membela tentang sesuatu yang tidak dapat diperdebatkan akan keyakinannya.

Menurut Goddard (dalam Aziz & Sitasari, 2022), aspek-aspek dalam fanatisme antara lain adalah tingginya minat pada suatu kegiatan, pandangan individu maupun kelompok terhadap kegiatan tersebut, lamanya seseorang mengikuti kegiatan tersebut, dan adanya dukungan dari keluarga. Menurut

Muslimah & Prasetyo (2020) fanatisme suporter sepak bola dapat dilihat dengan suporter yang mengenakan atribut yang sama, membuat koreo, menyanyikan yel-yel untuk membangkitkan semangat para pemain, dan mengikuti setiap pertandingan klub yang dibela hingga luar kota. Selain itu, fanatisme yang berlebihan tidak jarang membuat suporter bertindak agresif seperti menyerang suporter lain, melawan pihak keamanan, dan merusak fasilitas di dalam atau di luar stadion (Harmawan et al., 2022).

Lebih lanjut Hapsari (2015) mengungkapkan fanatisme memang memiliki hubungan dengan perilaku agresi suporter sepakbola. Seseorang yang fanatik biasanya secara psikologis tidak mampu memahami situasi di luar dirinya dan tidak mampu memahami masalah yang dihadapi individu atau kelompok lain. Ketidakmampuan untuk memahami sifat-sifat fanatik atau orang lain di luar kelompoknya adalah salah satu tanda yang jelas dari fanatisme. Rasa fanatisme yang dimiliki oleh pendukung dapat mendorong mereka melakukan hal-hal berlebihan karena berhubungan dengan sesuatu yang mereka sukai. Sebaliknya, seseorang yang fanatismenya rendah cenderung tidak melakukan perilaku agresif.

Pada penelitian ini, peneliti memilih dua faktor internal untuk diteliti sebagai faktor dari agresivitas, yakni regulasi emosi dan fanatisme. Menurut Inshani & Nasution (2023) faktor internal berpengaruh lebih kuat dibanding faktor eksternal dalam terjadinya perilaku agresif. Antusiasme masyarakat Indonesia terhadap sepak bola sangat tinggi. Banyaknya klub sepak bola lokal

yang membawa identitas daerahnya membuat setiap pertandingan selalu penuh dengan suporter (Muslimah & Prasetyo, 2020).

Antusiasme masyarakat terhadap sepak bola membuat pertandingan sepak bola seringkali dijadikan topik utama di media sosial, karena pada umumnya penggemar sepak bola selalu mencari informasi mengenai sepak bola di media sosial. Untuk itu, peneliti merasa penting melakukan penelitian ini karena suporter sepak bola dan pertandingan sepak bola merupakan fenomena yang melekat di masyarakat kita. Selain itu, penting untuk menelusuri faktor internal, seperti regulasi emosi dan fanatisme. Hal tersebut dikarenakan menurut beberapa penelitian terdahulu, faktor internal berpengaruh lebih kuat dibanding faktor eksternal dalam terjadinya perilaku agresif. Muslimah (2020) dalam penelitiannya menyarankan agar mengangkat regulasi emosi sebagai variabel bebas dari agresivitas, kemudian Syaiba (2021) menyarankan agar mengangkat fanatisme sebagai variabel bebas dari agresivitas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui adakah hubungan regulasi emosi dan fanatisme dengan agresivitas pada suporter sepak bola?

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan regulasi emosi dan fanatisme dengan agresivitas pada suporter sepak bola.

## **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang membaca, adapun harapan manfaat tersebut sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam menambah telaah teoritis dalam bidang psikologi sosial dan psikologi klinis khususnya pada tema agresivitas, regulasi emosi dan fanatismen.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi supporter sepak bola**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi supporter sepakbola. Khususnya terkait hubungan regulasi emosi dan fanatismen dengan agresivitas supoter sepak bola, sehingga supoter sepak bola dapat meningkatkan kesadaran pentingnya memiliki regulasi yang baik dan menurunkan fanatismen agar terhindar dari agresivitas

#### **2. Bagi masyarakat umum**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan yang bisa memberi wawasan untuk masyarakat tentang agresivitas, regulasi emosi, dan fanatismen pada supporter sepak bola.

3. Bagi pembuat kebijakan terkait pertandingan sepak bola

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan pertandingan sepak bola untuk membina suporter. Selain itu, diharapkan agar pihak terkait membuat peraturan lebih ketat guna meminimalisir perilaku agresif suporter sepak bola.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai regulasi emosi, fanatisme, dan agresivitas.



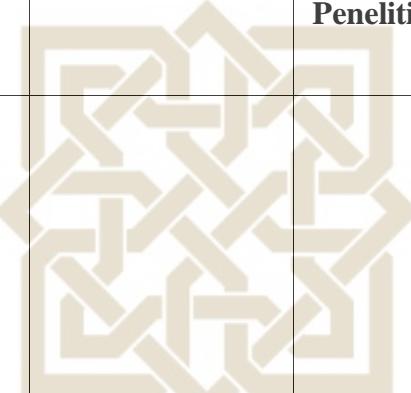
## D. Keaslian Penelitian

Peneliti melakukan eksplorasi riset-riset terdahulu yang telah meneliti hubungan regulasi emosi dengan agresivitas dan hubungan fanatisme dengan agresivitas. Riset-riset tersebut di antaranya adalah:

**Tabel 1 Literature Review**

| No. | Nama Peneliti                     | Judul   | Tahun | Grand Theory  | Metode Penelitian        | Alat Ukur   | Responden dan Lokasi Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|-----|-----------------------------------|---|-------|---|--------------------------|---|--|---|
| 1   | Risqi Amaliasari dan Uun Zulfiana | Hubungan Antara Self Management dengan Perilaku Agresi pada Siswa SMA | 2019  | <i>Self management:</i> Trost & Hutley (2015); dan Agresivitas: (Little, Jones, Hendrich, & Hawley, 2003) | Kuantitatif korelasional | Skala <i>self management</i> yang digunakan mengacu pada teori Trost & Hutley (2015) yang terdiri dari dua aspek, yakni <i>self management behavior</i> dan <i>self management kognitif</i> . Alat ukur perilaku agresif mengacu pada | Penelitian dilakukan di kota Malang dan Bojonegoro secara online dengan google form. Responden merupakan 217 siswa SMA kelas 10 dan kelas 11 | Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara <i>self management</i> dan perilaku agresif siswa. Maka semakin tinggi <i>self management</i> , semakin rendah perilaku agresif siswa, dan sebaliknya, semakin rendah <i>self management</i> semakin |

| No. | Nama Peneliti                                       | Judul   | Tahun | Grand Theory   | Metode Penelitian         | Alat Ukur   | Responden dan Lokasi Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|-----|---|---|-------|--|---------------------------|---|---|--|
|     |   |   |       |  |                           | teori (Little, Jones, Hendrich, dan Hawley, 2003).  | yang berusia 16-18 tahun.   | tinggi perilaku agresi pada siswa SMA.   |
| 2   | Haykal Aziz, Novendawati Wahyu Sitasari, Safitri M. | Suporter Remaja Sepak Bola: Fanatisme Mempengaruhi Perilaku Agresi                    | 2022  | Fanatisme: Agriawan (2016); Perilaku Agresif: Meitasari (2014) | Kuantitatif noneksperimen | Skala fanatisme dimodifikasi dari Agriawan (2016). Skala perilaku agresi dimodifikasi dari Meitasari (2014) | Responden merupakan suporter sepak bola di Jabodetabek yang berjumlah 100 orang dan berusia antara 18-21 tahun. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh fanatisme terhadap agresivitas suporter remaja sepak bola dengan nilai signifikan 0,000. |
| 3   | Andi Munadiyah Darwis dan Yudi Tri Harsono          | Hubungan antara Fanatisme dengan Perilaku Agresi pada Supoter Sepak Bola PSM Makassar | 2022  | Agresivitas: Buss dan Perry (1992); Fanatisme: Goddard (2001)  | Kuantitatif               | Skala perilaku agresi yang disusun berdasarkan teori dari Buss dan Perry (1992) dan telah diadaptasi        | Responden penelitian ini adalah 263 supoter PSM Makassar. Lokasi penelitian                                     | Terdapat korelasi yang positif antara fanatisme dengan agresivitas supoter sepak bola PSM Makassar. Hal tersebut berarti semakin tinggi  |

| No. | Nama Peneliti  | Judul  | Tahun | Grand Theory   | Metode Penelitian        | Alat Ukur   | Responden dan Lokasi Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|-----|--|--|-------|--|--------------------------|---|--|--|
|     |  |  |       |  |                          | oleh Pandayanisa (2021). Skala fanatisme dibuat oleh peneliti yang mengacu pada teori dari Goddard (2001).      | adalah di Makassar   | fanatisme, semakin tinggi agresivitas suporter PSM Makassar.   |
| 4   | Jenni Eliani, M. Salis Yuniardi, Alifah Nabilah Masturah | Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop | 2018  | Agresivitas: Buss dan Perry (1992); Fanatisme: Goddard (2001)                      | Kuantitatif korelasional | Skala fanatisme yang mengacu pada teori Goddard (2001) dan skala perilaku agresif verbal Buss dan Perry (1992). | Responden adalah 915 fans idola K-Pop. Lokasi penelitian seluruh Indonesia dengan google form. | Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat korelasi positif antara fanatisme dengan perilaku agresif verbal di media sosial pada penggemar idola K-Pop. Maka, semakin tinggi fanatisme, semakin tinggi pula agresif verbal penggemar idola K-Pop. |

| No. | Nama Peneliti                            | Judul   | Tahun | Grand Theory  | Metode Penelitian | Alat Ukur   | Responden dan Lokasi Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|-----|--|---|-------|---|-------------------|---|--|---|
| 5   | Noor Hidayati dan Yeniar Indriana        | Hubungan Antara Fanatisme Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Penggemar Kpop di Semarang              | 2022  | Fanatisme: Afradhila (2014); Perilaku Konsumtif: Mardhiyah (2018) | Kuantitatif       | Skala fanatisme Afradhila (2014) dan skala perilaku konsumtif Mardhiyah (2018) disusun berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Sumartono (2002) | Responden penelitian ini adalah 175 fans Kpop , yang berasal dari komunitas Armyserendipity Semarang dan KORIN (Korea Indonesia Club). Lokasi penelitian di Semarang | Hasil penelitian menunjukkan, terdapat korelasi positif antara fanatisme dengan perilaku konsumtif. Dengan demikian, tingkat fanatisme yang tinggi membuat tingkat konsumtif remaja penggemar Kpop di Semarang juga tinggi. |
| 6   | Meydian Effendy dan Endang Sri Indrawati | Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Agresif Pada Supporter Sepakbola Panzer Biru Banyumanik Semarang | 2018  | Empati: Davis (dalam Taufik, 2012); Agresif: Buss dan Perry       | Kuantitatif       | Skala Perilaku Agresif Buss dan Perry (dalam Krahe, 2005) dan skala empati  | Responden adalah 166 supporter sepakbola panzer biru banyu manik   | Berdasarkan hasil penelitian, ada korelasi negatif antara empati dengan agresivitas supporter sepak bola Panzer Biru  |

| No. | Nama Peneliti   | Judul  | Tahun | Grand Theory  | Metode Penelitian | Alat Ukur   | Responden dan Lokasi Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|-----|---|--|-------|---|-------------------|---|--|--|
|     |   |  |       | (dalam Krahe, 2005)   |                   | Davis (dalam Taufik, 2012)  | Semarang. Lokasi penelitian di Semarang.   | Banyumanik Semarang.   |
| 7   | Shaqia Esa Maharani, Mia Anita Lestari, Mira Rizki Wijayani | Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Agresivitas Anggota TNI-AD Batalyon Kavaleri 9/SDK | 2023  | <i>Emotional Regulation:</i> Gross (2002); Agresivitas: Buss dan Perry (1992) | Kuantitatif       | Skala regulasi menggunakan <i>Emotional Regulation Questionnaire</i> (ERQ) yang disusun berdasarkan teori Gross (2002) berdasarkan aspek aspek <i>Cognitive reappraisal Suppression</i> dan skala Agresivitas yaitu skala <i>Emotional Regulation Questionnaire</i> | Responden dalam penelitian ini adalah 130 anggota TNI AD Batalyon Kavaleri 9/SDK. Lokasi penelitian di Batalyon Kavaleri 9/SDK Jakarta | Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada korelasi negatif antara regulasi emosi dengan agresivitas anggota TNI-AD Batalyon Kavaleri 9/SDK. Maka, semakin rendah regulasi emosi, semakin tinggi agresivitas yang dimiliki anggota TNI-AD Batalyon Kavaleri 9/SDK. |

| No. | Nama Peneliti  | Judul  | Tahun | Grand Theory  | Metode Penelitian        | Alat Ukur  | Responden dan Lokasi Penelitian   | Hasil Penelitian  |
|-----|--|--|-------|---|--------------------------|--|---|---|
|     |  |  |       |   |                          | yang disusun oleh Buss dan Perry (1992)  |   |   |
| 8   | Ariawan Handoko dan Muhammad Ali                               | Hubungan Fanatisme Supporter Sepakbola Terhadap Agresi Gubernur Cup di Provinsi Jambi            | 2021  | Fanatisme: Goddard (2001); Agresivitas: Buss dan Perry (1992) | Kuantitatif korelasional | Skala perilaku agresif Buss dan Perry (1992) dan Skala fanatisme Goddard (2001)                          | Responden penelitian ini adalah 30 sampel supporter sepakbola Gubernur Cup Jambi yang berlokasi di Kota Jambi | Berdasarkan hasil penelitian, ada korelasi positif yang signifikan antara fanatisme dan agresivitas supoter sepak bola. |
| 9   | Rusmaladewi, Dewi Rosaria Indah, Intan Kamala, Henny Anggraini | Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran Daring Di Program Studi PG-PAUD FKIP UP | 2020  | Gross dan Thompson (2006)                                     | Kuantitatif              | Skala regulasi emosi yang disusun oleh peneliti sendiri dan mengacu pada teori Gross dan Thompson (2006) | Responden adalah 242 mahasiswa program studi PG-PAUD FKIP Universitas Palangkaraya memiliki regulasi          | Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mahasiswa program studi PG-PAUD Universitas Palangkaraya memiliki regulasi       |

| No. | Nama Peneliti                        | Judul  | Tahun | Grand Theory                                       | Metode Penelitian | Alat Ukur                      | Responden dan Lokasi Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|-----|--------------------------------------|--|-------|--|-------------------|--------------------------------|--|---|
|     |                                      |  |       |  |                   |                                | Palangka Raya  | emosi yang baik selama pembelajaran daring.   |
| 10  | Eda Yanuar Sinatrya dan Eko Darminto | Agresifitas Supporter Sepak Bola Persebaya Surabaya Pada Saat Pertandingan Berlangsung | 2013  | Baron dan Richardson (2005); Buss dan Perry (1992) | Kualitatif        | Metode observasi dan wawancara | Responden adalah 2 supporter sepak bola Persebaya. Lokasi penelitian di Surabaya | Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku agresi pada suporter Persebaya pada saat pertandingan berlangsung. Faktor yang sangat mempengaruhi suporter bertindak agresif ialah faktor provokasi dari pihak ketiga dan faktor frustasi. |

| No. | Nama Peneliti                       | Judul  | Tahun | Grand Theory   | Metode Penelitian        | Alat Ukur   | Responden dan Lokasi Penelitian   | Hasil Penelitian  |
|-----|-------------------------------------|--|-------|--|--------------------------|---|---|---|
| 11  | Syafruddin Faisal Thohar            | Regulasi Emosi Sebagai Prediktor Perilaku Agresivitas Remaja Warga Binaan LPKA | 2017  | Agresivitas: Parrot & Giancola (2007), Harer & Steffensmeier (1996); Regulasi emosi: Roberton, Daffern, & Bucks (2012) | Kuantitatif korelasional | Skala regulasi emosi <i>Difficulties in Emotion Regulation Scale-16</i> (DERS-16) yang mengacu pada aspek milik Gratz dan Roemer (2004). Skala agresivitas menggunakan Aggression Scale (AS) yang disusun oleh Orpinas dan Frankowski (2001). | Responden merupakan seluruh narapidana di LPKA Blitar yang berjumlah 115 orang dan berumur 13-18 tahun. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara regulasi emosi dengan agresivitas. Artinya, semakin tinggi regulasi emosi, semakin tinggi pula agresivitas yang dimiliki warga binaan LPKA. |
| 12  | Indria Hapsari dan Istiqomah Wibowo | Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola                             | 2015  | Fanatisme: Goddard (2001); Agresivitas: Buss dan Perry (1992)  | Kuantitatif              | Skala agresivitas Buss and Perry (1992) dan skala fanatisme Goddard (2001)  | Responden merupakan 97 suporter sepak bola Persija Jakarta (The   | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara fanatisme dan agresivitas, namun  |

| No. | Nama Peneliti   | Judul  | Tahun | Grand Theory   | Metode Penelitian | Alat Ukur   | Responden dan Lokasi Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|-----|---|--|-------|--|-------------------|---|---|--|
|     |   |  |       |  |                   |   | Jack) dan suporter Persib Bandung (Viking) yang gemar menonton pertandingan sepakbola tim yang dibelanya langsung ke stadion. | dalam tingkat yang sangat rendah.  |
| 13  | Widyastuti, Nur Hikmah, Muthia Alfira, Salsabila Eka Putriani, Sintia Dwi Damayanti | Hubungan Kontrol Diri dengan Agresivitas pada Warga Binaan Lapas | 2022  | Kontrol diri: Tangney, Baumeister, dan Boone (Eliza, 2013); Agresivitas: Buss dan Perry (1992) | Kuantitatif       | Skala kontrol diri <i>Self Control Scale</i> yang disusun oleh Tangney, Baumeister, dan Boone; skala agresivitas Buss dan Perry (1992). | Responden merupakan warga binaan lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Makassar yang mengajukan                                       | Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat korelasi negatif antara kontrol diri dan agresivitas. Dengan kata lain, kontrol diri yang lebih tinggi dikaitkan |

| No. | Nama Peneliti                                    | Judul   | Tahun | Grand Theory   | Metode Penelitian | Alat Ukur  | Responden dan Lokasi Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|-----|--|---|-------|--|-------------------|--|--|--|
|     |  |   |       |  |                   |  | berkas pembebasan yang jumlahnya berjumlah 87 responden.   | dengan agresivitas yang lebih rendah, dan kontrol diri yang lebih rendah dikaitkan dengan agresivitas yang lebih tinggi.             |
| 14  | Gracia Yudi Utomo dan Sri Aryanti Kristianingsih | Hubungan Fanatisme Dengan Perilaku Agresif Verbal Suporter Sepak Bola di Media Sosial Menanggapi Kebijakan PSSI Pada Masa Pandemi | 2023  | Fanatisme: Goddard (2001); Agresif Verbal: Buss dan Perry (1992) | Kuantitatif       | Skala Fanatisme: Tunc et al., (2016) berdasarkan aspek dari Goddard (2001) dan skala perilaku agresif verbal: Croucher et al., (2013) berdasarkan aspek Buss dan Perry (1992). | Responden penelitian merupakan 138 suporter sepak bola di Indonesia. Lokasi penelitian di Salatiga | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat fanatisme yang tinggi pada suporter dikaitkan, dengan tingkat agresif verbal yang tinggi. |
| 15  | Devi Asterina Anggraini, Siska Adinda Prabowo    | <i>The Influence of Fanaticism and Cohesiveness on the Tendency of Aggression</i>   | 2023  | Agresivitas: Medinus dan Johnson (dalam                          | Kuantitatif       | Skala Agresivitas Medinus dan Johnson (dalam   | Responden merupakan 357 suporter   | Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan  |

| No. | Nama Peneliti   | Judul  | Tahun | Grand Theory  | Metode Penelitian | Alat Ukur  | Responden dan Lokasi Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|-----|---|--|-------|---|-------------------|--|--|--|
|     | Putri, I. Rheny Arum Permitasari  | <i>Behavior of Panser Biru PSIS Semarang Fotball Supporters</i>  |       | Dayaksini, 2015); Fanatisme: Bristow dan Sebastian (2001); Kekompakan: Forsyth (dalam Hutama, 2015) |                   | Dayaksini, 2015), skala fanatisme Bristow dan Sebastian (2001), dan skala kekompakan Forsyth (dalam Hutama, 2015). | Panser Biru PSIS Semarang. Lokasi penelitian di Semarang.                        | hasil bahwa tingkat fanatisme dan kekompakan yang tinggi berpengaruh terhadap tingkat agresivitas yang tinggi.   |
| 16  | Geovani Garcia Zeferino, Mônica Aparecida da Silva, Marco Antônio Silva Alvarenga | <i>Associations Between Sociodemographic and Behavioural Variables, Fanaticism and Aggressiveness of Soccer Fans</i> | 2021  | Fanatisme: Wachelke et al., (2008) dan Agresi: Buss dan Perry (1992)                                | Kuantitatif       | Skala fanatisme Wachelke dkk. (2008) dan skala agresi Buss & Perry (1992).   | Responden ialah 210 penggemar sepak bola di Brazil. Lokasi penelitian di Brazil. | Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa faktor sosiodemografi dan tingginya fanatisme berpengaruh terhadap tingginya agresivitas pendukung sepak bola. |
| 17  | Desy Maria Ulfa, Mujidin, Ahmad Muhammad Diponegoro                               | <i>Football Fan Aggression: The Role of Democratic Parenting and Emotion Regulation</i>                              | 2002  | Agresi: Buss dan Perry (1992); Pola asuh demokratis: Baumrind (1975); Regulasi emosi:               | Kuantitatif       | Skala agresi Buss dan Perry (1992), skala pola asuh demokratis: Baumrind (1975),                                   | Responden merupakan 72 siswa kelas XI SMA Negeri                                 | Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara pola asuh demokratis dan  |

| No. | Nama Peneliti | Judul | Tahun | Grand Theory                 | Metode Penelitian | Alat Ukur  | Responden dan Lokasi Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|-----|---------------|-------|-------|------------------------------|-------------------|--|--|--|
|     |               |       |       | Butler, Lee dan Gross (2007) |                   | dan skala regulasi emosi: Butler, Lee dan Gross (2007) | 1 Sleman yang menjadi penggemar sepak bola. Lokasi penelitian di Sleman. | regulasi emosi dengan agresivitas pada siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Sleman yang menjadi penggemar sepak bola. |



## **1. Keaslian Topik**

Topik pada penelitian ini adalah hubungan regulasi emosi dan fanatisme dengan agresivitas suporter sepak bola. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Aziz & Sitasari (2022) yang telah meneliti agresivitas dan fanatisme secara bersama-sama. Kemudian berbeda pula dengan penelitian terdahulu oleh Handoko (2021) yang telah meneliti mengenai agresivitas dan fanatisme secara bersama-sama. Selanjutnya penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Thohar (2018) yang meneliti mengenai agresivitas dan regulasi emosi secara bersama-sama, dan penelitian terdahulu oleh Maharani et al., (2023) yang meneliti agresivitas dan regulasi emosi secara bersama-sama. Belum ada penelitian terdahulu yang meneliti secara bersama-sama variabel regulasi emosi, fanatisme dan agresivitas. Sehingga dari segi topik penelitian kali ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena meneliti 3 variabel secara bersamaan.

## **2. Keaslian Teori**

Dari segi teori, penelitian ini menggunakan teori yang telah diacu oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk variabel agresivitas, penelitian ini mengacu pada teori Buss dan Perry (1992). Pada variabel regulasi emosi mengacu pada teori milik Gross (2006), dan variabel fanatisme mengacu pada teori Goddard (2001).

### **3. Keaslian Alat Ukur**

Pada variabel agresivitas, peneliti memodifikasi alat ukur dari Aziz & Sitasari (2022) yang mengacu pada teori perilaku agresi dari Buss dan Perry (1992). Pada variabel regulasi emosi, peneliti membuat alat ukur sendiri yang mengacu pada teori regulasi emosi dari Gross & Thompson (2007). Pada variabel fanatisme, peneliti memodifikasi alat ukur dari Aziz & Sitasari (2022) berdasarkan pada teori fanatisme dari Goddard (2001). Dikarenakan peneliti membuat dan melakukan modifikasi alat ukur, maka dapat disimpulkan alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan alat ukur penelitian-penelitian sebelumnya.

### **4. Keaslian Responden Penelitian**

Pada penelitian ini, karakteristik responden yang digunakan adalah suporter sepak bola di Pulau Jawa yang gemar menonton pertandingan klub yang dibelanya langsung ke stadion. Pemilihan suporter di Pulau jawa ini karena Pulau Jawa merupakan basis terbesar suporter sepak bola di Indonesia. Berbeda dengan karakteristik yang digunakan oleh Utomo (2023) yang menggunakan suporter sepak bola di media sosial sebagai responden penelitian. Pada penelitian Hapsari (2015) yang menggunakan responden penelitian suporter sepak bola Persija Jakarta dan Persib Bandung, serta pada penelitian Effendy & Indrawati (2018) yang menggunakan responden penelitian suporter sepak bola Panser Biru Banyu Manik Semarang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis mayor dalam penelitian ini dinyatakan diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi emosi dan fanatisme dengan agresivitas pada suporter sepak bola.
2. Hipotesis minor yang pertama dalam penelitian ini dinyatakan diterima yang artinya terdapat hubungan yang negatif antara regulasi emosi dengan agresivitas, di mana semakin rendah regulasi emosi maka semakin tinggi agresivitas, juga sebaliknya, semakin tinggi regulasi emosi maka semakin rendah agresivitas.
3. Hipotesis minor yang kedua dalam penelitian ini dinyatakan ditolak, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fanatisme dengan agresivitas, jika kedua variabel bebas terpisah. Di mana tinggi atau rendahnya fanatisme tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya agresivitas.
4. Kedua variabel bebas yaitu regulasi emosi dan fanatisme memberikan sumbangan simultan terhadap variabel tergantung agresivitas sebesar 28,7%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi suporter sepak bola

Bagi responden suporter sepak bola, disarankan agar lebih memahami emosinya sendiri dan melatih bagaimana mengatur emosi dengan memberikan usaha untuk mengenali dirinya. Selain itu, para suporter diharapkan agar lebih memahami tingkat fanatismenya sudah cukup ekstrem atau tidak, maka disarankan untuk tidak terlalu fanatic. Kemudian para suporter diharapkan agar tetap memegang teguh peraturan sepak bola dan memegang nilai etika dan moral agar mengantisipasi atau dapat mengurangi tingkat agresivitas.

### 2. Bagi masyarakat umum

Masyarakat umum disarankan untuk lebih memperhatikan bagaimana kemampuan regulasi emosi sangat penting untuk menurunkan atau mengantisipasi munculnya agresivitas. Sehingga bagi masyarakat, baik yang suporter atau tidak bisa memperhatikan bagaimana fenomena yang muncul di konteks suporter. Selain itu, agar masyarakat memahami, jika regulasinya emosinya kurang baik dapat memungkinkan munculnya agresivitas.

3. Bagi pembuat kebijakan terkait pertandingan sepak bola

Bagi pembuat kebijakan terkait pertandingan sepak bola disarankan bisa membuat peraturan yang lebih ketat bagi suporter dalam pertandingan atau setelah pertandingan agar meminimalisir agresivitas yang muncul.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi penelitiannya yaitu mencakup seluruh Indonesia dan disarankan agar meneliti studi komparasi berdasarkan usia suporter. Selain itu, disarankan untuk memasukkan variabel-variabel lain seperti *personal value* atau tipe kepribadian. Kemudian disarankan bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan pendekatan kualitatif dan *mix method* untuk mendalami bentuk-bentuk agresivitas suporter sepak bola. Disarankan juga bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan uji beda mengenai tingkat agresivitas atau fanatisme berdasarkan klasifikasi suporter sepak bola liga 1 versus liga 2.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, L. (2023, Desember). Sepakbola Indonesia: Dalam 15 Hari, Ada 3 Kerusuhan Suporter. Diakses pada tanggal 27 Januari 2024 dari <https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-7070851/sepakbola-indonesia-dalam-15-hari-ada-3-kerusuhan-suporter>
- Ahmaddien, & Syarkani. (2020). *Statistika Terapan*. Bandung: ITB Press.
- Aisyah, A. H., & Setyawan, I. (2022). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kekerasan Fan Pada Fan Sepak Bola the Jakmania Di Pasar Rebo Jakarta. *Jurnal Empati*, 11(5), 295-306.
- Amaliasari, R. D., & Zulfiana, U. (2019). Hubungan antara self-management dengan perilaku agresi pada siswa SMA. *Cognicia*, 7(3), 308-320.
- Ambiyar dan Muhardika. (2019). *Buku Metodologi Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Anggraini, D. A., & Putri, S. A. P. (2023). The Influence of Fanaticism and Cohesiveness on the Tendency of Aggression Behavior of Panser Biru PSIS Semarang Football Supporters. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 15(1), 31-39.
- Anggreni, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto.
- APA Ethics Code Addresses When Obtaining Informed Consent From Research Participants Is Necessary. Diakses pada tanggal 7 Juli 2024 dari [https://www.apa.org/news/press/releases/2014/06/informed-consent#:~:text=%E2%80%9CInformed%20Consent%E2%80%9D%20psychologists%20inform%20participants,withdrawing%20\(4\)%20reasonably%20foreseeable](https://www.apa.org/news/press/releases/2014/06/informed-consent#:~:text=%E2%80%9CInformed%20Consent%E2%80%9D%20psychologists%20inform%20participants,withdrawing%20(4)%20reasonably%20foreseeable)
- Atmaja, A. (2023, Juli). Daftar Lengkap Profil Tim Peserta BRI Liga 1 2023/2024. Diakses pada tanggal 30 November 2023 dari <https://www.bola.com/indonesia/read/5333460/daftar-lengkap-profil-tim-peserta-bri-liga-1-2023-2024>
- Aziz, H., & Sitasari, N. W. (2022). Suporter remaja sepak bola: Fanatisme mempengaruhi perilaku agresi ? *JCA Psikologi*, 3(1), 82–91.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balqis, S. P. (2022, September). 10 Suporter Bola Paling Fanatik di Indonesia, Nomor 1 dan 2 Terbesar di Jatim Diakses pada tanggal 27 Januari 2024 dari <https://jatim.inews.id/berita/suporter-bola-paling-fanatik-di-indonesia/2>
- Bartlett, J. (2019). Introduction to sample size calculation using G\* Power. *European Journal of Social Psychology*.
- Baron, R. A and Byrne, D. 1977. *Social Psychology, Understanding Human Interaction*, ed 2. Boston: Allyn & Bacon

- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research Fourth Edition*. Boston: Pearson Education.
- Darwis, A. M., & Harsono, Y. T. (2022). Hubungan antara Fanatisme dengan Perilaku Agresi pada Suporter Sepak Bola PSM Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Psikologi Dan Ilmu Humaniora, Senapih*, 165–177.
- David. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar* (Meri J). Jakarta : Erlangga.
- Effendy, M., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan antara empati dengan perilaku agresif pada suporter sepakbola Panser Biru Banyumanik Semarang. *Jurnal Empati*, 7(3), 974-984.
- Eker, E., & Akdeniz, B. (2022). Examination of Separation-Individuation Characteristics on the Relationship between Fanaticism and Aggression in Young Adults. *OPUS Toplum Araştırmaları Dergisi*, 19(48), 603–616.
- Eliani, J., Yunardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). Fanatisme dan perilaku agresif verbal di media sosial pada penggemar idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal penelitian psikologi*, 3(1), 59-72.
- Febriany, S. F., Santi, D. E., & Ananta, A. (2022). Agresi verbal di media sosial pada remaja penggemar K-Pop: Bagaimana peranan fanatisme?. *INNER: Journal of Psychological Research*, 1(4), 194-200.
- Garofalo, C., Velotti, P., & Zavattini, G. C. (2018). Emotion regulation and aggression: The incremental contribution of alexithymia, impulsivity, and emotion dysregulation facets. *Psychology of Violence*, 8(4), 470–483.
- Geandra Ferdiansa, & Neviyarni S. (2020). Analisis perilaku agresif siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2), 8–12.
- Gema, A. R., Rumini, R., & Soenyoto, T. (2016). Manajemen Kompetisi Sepakbola Sumsel Super League (SSL) Kota Palembang. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(1), 8-16.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS) (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gross & Thompson, R. (2007). *Emotion regulation: Conceptual foundations. Handbook of emotion regulation*. New York: Guilford Press
- Gross, J. J. (2013). Emotion regulation: Taking stock and moving forward. *Emotion*, 13(3), 359–365.
- Gunanto, A. R. (2015). Representasi Fanatisme Supporter Dalam Film Romeo Dan Juliet. *Jurnal Visi Komunikas*, 14(02), 239–254.
- Haikal, M. (2021). Panduan Praktik Analisis Data Kuantitatif Dengan Jamovi.
- Handoko, A. (2021). Hubungan Fanatisme Suporter Sepakbola Terhadap Agresi

- Gubernur Cup di Provinsi Jambi Ariawan. *Jurnal Pion*, 1(1), 34–43.
- Hapsari, I., & Wibowo, I. (2015). Fanatisme dan agresivitas suporter klub sepak bola. *Jurnal Psikologi*, 8(1).
- Hardani. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: LP2M UST Jogja.
- Harmawan, H., Budi Utami, A., & Ramadhani, H. S. (2022). Fanatisme pada suporter bola: Menguji penanaman kematangan emosi. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(2), 116–122.
- Harta Dvikaryani, N. K. S., & Jannah Miftakhul. (2020). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Agresiitas Atlet Tinju Batlyon Artilleri Pertahanan Udara Sedang 8. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7, 1–7.
- Hasmarlin, H., & Hirmaningsih, H. (2019). Regulasi Emosi Pada Remaja Laki-Laki Dan Perempuan. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 18(1), 87. <https://doi.org/10.24014/marwah.v18i1.6525>
- Hutton, A. (2022, Oktober). Pakar Jabarkan Tiga Penyebab Tragedi Kanjuruhan, Suporter Dinilai Bukan Faktor Utama. Diakses pada tanggal 25 Januari 2024 dari <https://www.vice.com/id/article/xgy4j3/tiga-penyebab-tragedi-kanjuruhan-karena-papel-dan-respons-aparat-menurut-guru-besar-keselamatan-inggris>
- Ilm, M. I., Kiswara, G. J., & Mustika, S. (2022). Kesiapsiagaan RSAL Ilyas Dalam dukungan Dan Pelayanan Kesehatan Sebagai Rumah Sakit Sandaran Operasi TNI di Perbatasan Kalimantan Utara-Malaysia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1483–1490.
- Inshani, S. A., & Nasution, F. Z. (2023). Faktor Penyebab Munculnya Hubungan Prasangka dan Frustrasi dengan Perilaku Agresif Remaja. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 70–86.
- Kring, A. M., & Caponigro, J. M. (2010). Emotion in schizophrenia: Where feeling meets thinking. *Current Directions in Psychological Science*, 19(4), 255–259.
- Mackellar, J. (2006). Fanatics, fans or just good fun? Travel behaviours and motivations of the fanatic. *Journal of Vacation Marketing*, 12(3), 195–217.
- Maharani, S. E. (2023). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Agresivitas Anggota TNI-AD Batalyon Kavaleri 9/SDK. *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia*, 2(1), 17-26.
- Manuaba, I. B. R. R., & Supriyadi, D. (2018). Hubungan Fanatisme Kelompok dengan Perilaku Agresi pada Anggota Organisasi Kemasyarakatan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 460.
- Maskuri, N. K., & Affandi, G. R. (2021). The Relationship Between Emotion Regulation and Aggressiveness In Grade VI Elementary School Students.

Academia Open, 4, 10-21070.

- Muslimah, S., & Prasetyo, A. R. (2020). Hubungan Antara Konformitas Dan Agresivitas Pada Suporter Psis Semarang. *Jurnal EMPATI*, 9(3), 242–248.
- Prabowo, G. D. (2014, Desember). Nama Suporter Di Jawa Timur . Diakses pada tanggal 13 Juni 2024 dari <https://gustamadp.wordpress.com/2015/04/22/daftar-nama-nama-suporter-di-jawa-timur/>
- Pulungan, R. H. (2023, April). Bola, Identitas dan Industri. Diakses pada tanggal 20 Januari 2024 dari [https://rejogja.republika.co.id/berita/rk8z3d291/korban-meninggal-tragedi-kanjuruhan-menjadi-135-orang](https://news.detik.com/kolom/d-6649861/bola-identitas-dan-industri#:~:text=Ini sebagaimana terlihat dari data,dari total 270 juta populasi.</a></p><p>Quanty, M. B. (1994). Aggression: Its causes, consequences, and control, by L. Berkowitz. New York, McGraw-Hill, 1993, 485 pp. <i>Aggressive Behavior</i>, 20(6), 464–466.</p><p>Rahadi, F. (2022). Korban Meninggal Tragedi Kanjuruhan Menjadi 135 Orang. Diakses pada tanggal 2 Desember 2023 dari <a href=)
- Reivich K. & Shatté Andrew. (2002). *The resilience factor : 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles (1st ed.)*. New York: Broadway Books.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: 2016.
- Roberton, T., Daffern, M., & Bucks, R. S. (2014). Maladaptive emotion regulation and aggression in adult offenders. *Psychology, Crime and Law*, 20(10), 933–954.
- Santoso, S. (2014). SPSS 22 from Esssential to Expert Skills. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sinatrya, E. Y., & Darminto, E. (2013). Agresifitas Supporter Sepak Bola Persebaya Surabaya Pada Saat Pertandingan Berlangsung. *Character*, 1(2), 1–5.
- Sepda, D. I. (2024, Mei). Suporter sebagai identitas klub. Diakses dari <https://football-tribe.com/indonesia/2018/04/17/suporter-sebagai-identitas-klub/>.
- Setiyawan, N. R. (2024, Juni). Urutan Pulau Terbesar di Indonesia, Jawa Nomor Berapa?. Diakses dari <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6851607/urutan-pulau-terbesar-di-indonesia-jawa-nomor-berapa>.
- Silaen, A. C., & Dewi, K. S. (2015). Hubungan antara regulasi emosi dengan asertivitas (Studi korelasi pada siswa di SMA Negeri 9 Semarang). *Jurnal Empati*, 4(2), 175-181.

- Smeijers, D., Benbouriche, M., & Garofalo, C. (2020). The Association between Emotion, Social Information Processing, and Aggressive Behavior: A Systematic Review. *European Psychologist*, 25(2), 81–91.
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujati, H., & Akhyar, M. (2020). Testing the construct validity and reliability of curiosity scale using confirmatory factor analysis. *Journal of Educational and Social Research*, 20(4).
- Sulastri, S. S., & Setiawan, N. (2013). Pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI ips madrasah aliyah negeri yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2(1).
- Syaiba, A. A. (2021). Hubungan Emotional Coping Behavior dengan Agresivitas Suporter Sepak Bola Bonek Mania. *Interaktif: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1), 41-50.
- Thohar, S. F. (2018). Regulasi Emosi Sebagai Prediktor Perilaku Agresivitas Remaja Warga Binaan LPKA. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 15(1), 29.
- Thompson, R. A. (1994). Emotion Regulation: a Theme in Search of Definition. *Monographs of the Society for Research in Child Development*, 59(2–3), 25–52.
- Ulfa, D. M., Mujidin, M., & Diponegoro, A. M. (2022). Football Fan Aggression: The Role of Democratic Parenting and Emotion Regulation. *Jurnal Psikologi Talenta*, 8(1), 59.
- Ulfah, A., & Dkk. (2019). Resolusi Konflik antara Suporter Persib dan Persija dari Perspektif Sosioekonomi. *Jurnal Al-Adyan : Jurnal Sosial Dan Agama*, 6(2), 220–240.
- Utomo, G. Y. (2023). Hubungan antara Fanatisme dengan Perilaku Agresif Verbal Kelompok Suporter Sepak Bola di Media Sosial Menanggapi Kebijakan PSSI pada Masa Pandemi. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(2), 219–232.
- Vika Azkiya Dihni. (2021, Oktober). Sepak Bola Jadi Olahraga Paling Populer di Dunia. Diakses pada tanggal 16 November 2023 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/05/sepak-bola-jadi-olahraga-paling-populer-di-dunia>
- Wahyudi, D. (2019). Kerusuhan Massa oleh Supporter Persebaya. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam*, 22(2), 283-301.
- Wijanarko, A. S., Wahyudi, I., & Harahap, D. H. (2021). Peran Koordinator dalam Menekan Agresivitas Suporter. *Jurnal Psikologi*, 17(2), 17-29.
- Wu, Q., Feng, X., Yan, J., Hooper, E. G., Gerhardt, M., & Ku, S. (2022). Maternal

- emotion coaching styles in the context of maternal depressive symptoms: Associations with preschoolers' emotion regulation. *Emotion*, 22(6), 1171.
- Zeferino, G. G., Da Silva, M. A., & Alvarenga, M. A. S. (2021). Associations between sociodemographic and behavioural variables, fanaticism and aggressiveness of soccer fans. *Ciencias Psicologicas*, 15(2).
- Zulkarnain, Z., & Haq, Z. (2020). Pengaruh Fanatisme Keagamaan terhadap Perilaku Sosial. *Kontekstualita*, 35(01), 25–38.

